

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex post facto* atau disebut juga sebagai penelitian kausal komparatif. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti (Sukmadinata, 2015: hlm. 55).

Melalui penggunaan metode ini, peneliti ingin mengetahui bahwa pada dasarnya beberapa kelompok mempunyai perbedaan pada beberapa variabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menjadi penyebab perbedaan tersebut. Metode *ex post facto* digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai profil latar belakang pendidikan guru PAUD ditinjau dari kualifikasi akademik.

Komparasi dalam penelitian ini terdiri dari satu model dengan komparasi dua sampel, yaitu : kemampuan guru PAUD dalam menata lingkungan belajar ditinjau dari latar belakang pendidikan guru PAUD yang relevan dan tidak relevan dengan bidang PAUD.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh PAUD/TK di Kecamatan Lengkong Kota Bandung

#### **C. Populasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Lengkong Kota Bandung yang memiliki kualifikasi akademik S1 yang relevan dengan bidang PAUD dan S1 yang tidak relevan dengan bidang

PAUD. Sedangkan Guru di Kecamatan Lengkong Kota Bandung berjumlah 50 dengan kualifikasi akademik S1 yang relevan dengan bidang PAUD 30 orang dan S1 yang tidak relevan dengan bidang PAUD 20 orang.

## 2. Sampel

Menurut Nana Syaodih (2015: hlm. 252) pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi objek penelitian.

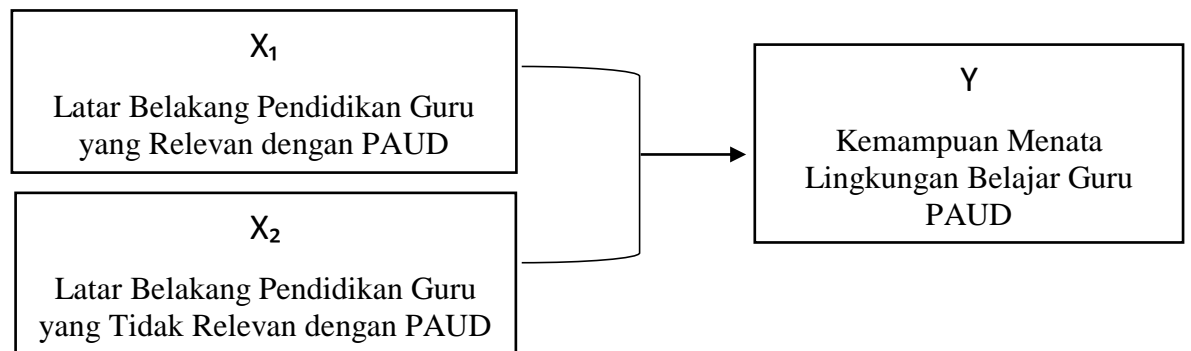
Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2001: hlm. 61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Pada umumnya, teknik sampling ini digunakan apabila populasi yang dimiliki berjumlah di bawah 100.

Tabel 3.1

No.	Kelurahan	Jumlah guru		Jumlah
		S1 PGPAUD dan Psikologi	S1 yang tidak relevan dengan bidang PAUD	
1.	Burangrang	8	7	15
2.	Cijagra	5	3	8
3.	Cikawao	3	2	5
4.	Lingkar selatan	6	4	10
5.	Malabar	2	1	1
6.	Paledang	5	-	5
7.	Turangga	1	3	4
Total		30	20	50

#### D. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari atas dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dengan komparasi dua sampel, yaitu kualifikasi akademik guru yang relevan dengan tidak relevan dengan PAUD dan variabel terikat (Y) yaitu kemampuan guru dalam menata lingkungan belajar. adapun hubungan antara X dan Y apabila digambarkan dalam bagan adalah sebagai berikut:



Bagan 3.1

Desain Penelitian

(Sugiyono, 2013: hlm. 70)

#### E. Definisi Operasional Variabel

##### 1. Variabel Kemampuan Guru Menata Lingkungan Belajar

Penelitian yang akan dilakukan terbatas pada bagaimana profil tingkat kemampuan guru TK di Kecamatan Lengkong terhadap penataan lingkungan belajar. Untuk mengetahui profil kemampuan guru TK dalam menata

lingkungan belajar dilakukan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda yang kemudian hasil skor test tersebut akan dianggap sebagai gambaran tentang kemampuan guru dalam menata lingkungan belajar.

Menurut Mariyana (2010) soal yang harus dikembangkan tentang penataan lingkungan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Guru dalam menguasai prinsip penataan lingkungan belajar *indoor*, guru dapat menguasai tentang prinsip umum penataan ruangan, arah ruangan, jenis ruangan, memelihara dan menggunakan perlengkapan belajar, setting area, suasana psikologis yang kondusif dalam ruang pembelajaran
  - b. Kemampuan Guru dalam menguasai prinsip penataan lingkungan belajar *outdoor*, seperti spesifikasi lingkungan belajar *outdoor*, jenis permainan dan perlengkapan aktivitas di luar kelas, suasana psikologis yang kondusif dalam pembelajaran *outdoor*
  - c. Kemampuan Guru dalam menguasai unsur-unsur yang berperan penting dalam penataan lingkungan belajar, seperti profesionalisme guru dalam menata lingkungan belajar, dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah
2. Variabel Kualifikasi Akademik Guru

Latar belakang pendidikan yang diungkap dalam penelitian ini adalah ijazah D4/S1 yang dimiliki guru PAUD. Hal ini merujuk pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu bahwa guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Latar belakang pendidikan guru pada penelitian ini:

1. Guru PAUD yang memiliki kualifikasi akademik dengan dibuktikan oleh ijazah S1PGPAUD/TK/RA atau ijazah S1 Psikologi

2. Guru PAUD yang memiliki kualifikasi akademik selain S1 PGPAUD/TK/RA atau Psikologi.

## F. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data (Sugiyono, 2013, hlm. 306).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Instrumen tes tertulis ini bersifat mengukur karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah ataupun skala jawaban (Sukmadinata, hlm. 230).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merujuk kepada Mariyana, Jurnal Pendidikan, Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sub Variabel	Aspek	Indikator	No.item
Kemampuan Guru Menata Lingkungan Belajar	Prinsip Penataan lingkungan belajar PAUD Indoor	a) Prinsip umum penataan ruangan	1,2
		b) Arah ruangan	3
		c) Ukuran ruangan	4
		d) Jenis ruangan	5,6,7
		e) Memilih dan menggunakan perlengkapan belajar	8,9

		f) Setting area	10,11
		g) Suasana psikologis yang kondusif dalam ruang pembelajaran	12,13,14, 15
	Prinsip penataan lingkungan belajar <i>outdoor</i>	a) Prinsip umum penataan lingkungan belajar <i>outdoor</i>	16,17
		b) Memenuhi aturan keamanan	18
		c) Melindungi dan meningkatkan karakteristik alamiah anak	19
		d) Secara estetis harus menyenangkan	20
		e) Spesifikasi lingkungan belajar di luar kelas	21, 22,23,24
		f) Jenis permainan dan perlengkapan aktivitas di luar kelas	25,26
		g) Suasana psikologis yang kondusif dalam pembelajaran di luar kelas	27
	Unsur-unsur yang berperan penting dalam menata	a) Profesionalisme guru dalam menata lingkungan belajar	28,29,30,31

	lingkungan belajar di TK	b) Dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah	32,33
		c) Peran serta orang tua dan masyarakat	34,35,36,37,38,39,40

## 2. Teknik Penilaian

Pada penelitian ini instrumen akan diisi oleh guru TK di Kecamatan Lengkong yang memiliki kualifikasi akademik S1 yang relevan dengan bidang PAUD dan S1 non PAUD. Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala Guttman yang dibuat dalam bentuk tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 169), skala Guttman dilakukan apabila ingin mendapatkan hal yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Berdasarkan skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “benar-salah”. Penentuan jawaban ditentukan dengan memberi tanda X (silang) pada pilihan ganda.

## G. Prosedur Analisis Butir Soal

### 1. Tingkat Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran merupakan langkah yang dilakukan untuk menguji soal tes dari segi kesulitannya, sehingga dapat diperoleh soal-soal mana saja yang termasuk pada kategori sukar, sedang dan mudah. Hal ini

akan mengarahkan pada pertimbangan dalam menentukan proporsi jumlah soal kategori sukar, sedang, dan mudah. Perbandingan antara soal sukar, sedang, dan mudah dapat dibuat 3-4-3, artinya 30% soal kategori sukar, 40% soal kategori sedang, dan 30% soal kategori mudah. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari tingkat kesukaran butir soal yaitu:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

P = tingkat kesukaran

B = banyaknya peserta tes yang menjawab soal benar

J = jumlah seluruh peserta tes

(Arikunto: 1999 hlm. 210)

Proses selanjutnya adalah melakukan kategorisasi tingkat kesukaran, adapun sebagai berikut kategorisasi tingkat kesukaran menurut Surapranata, S (2006)

Tabel 3.3

Indeks Kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Nilai P	Kategori
$P < 0,3$	Sukar
$0,3 < P < 0,7$	Sedang
$P > 0,7$	Mudah

## 2. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda soal bertujuan untuk mengkaji soal-soal tes dari kesanggupan tes tersebut membedakan siswa yang termasuk kedalam kategori lemah atau rendah dan kategori tinggi kuat/tinggi persentasinya.



Adapun rumus yang digunakan untuk mencari daya pembeda butir soal yaitu:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

DP = indeks daya pembeda

$B_A$  = banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

(Arikunto: 1999 hlm. 210)

Tabel 3.4

Kriteria indeks daya pembeda

DP	Kategori
0,00 – 0,19	Jelek
0,20 – 0,39	Cukup
0,40 – 0,69	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Negatif	Tidak baik, harus dibuang

(Arikunto: 1999 hlm. 210)

Dalam penelitian ini butir soal yang akan digunakan adalah butir soal yang memiliki daya beda > 0,20

Tabel 3.5

## Rekapitulasi Analisis Butir Soal

Aspek	No Soal	Tingkat Kesulitan	Daya Pembeda	Keputusan
Prinsip Penataan lingkungan belajar PAUD <i>Indoor</i>	1	0,75	0,166	Tidak Digunakan
	2	0,416	-0,166	Tidak digunakan
	3	0,75	-0,5	Tidak digunakan
	4	0,333	0	Tidak digunakan
	5	0,5	0,666	Digunakan
	6	0,416	0,5	Digunakan
	7	0,916	0,1666	Tidak Digunakan
	8	0,666	-0,333	Tidak digunakan
	9	0,75	-0,166	Tidak digunakan
	10	0,583	0,1666	Tidak Digunakan
	11	0,75	0,166	Tidak Digunakan
	12	0,666	-0,333	Tidak digunakan
	13	0,583	-0,5	Tidak digunakan
	14	0,5	0	Tidak digunakan
	15	0,666	0,333	Digunakan
Prinsip penataan lingkungan belajar <i>outdoor</i>	16	0,583	0,5	Digunakan
	17	0,75	0,5	Digunakan
	18	0,75	0,5	Digunakan
	19	0,666	0	Tidak digunakan
	20	0,666	0	Tidak digunakan
	21	0,666	0,333	Digunakan
	22	0,75	0,166	Tidak Digunakan
	23	0,833	0	Tidak digunakan
	24	0,916	-0,166	Tidak digunakan

	25	0,583	-0,166	Tidak digunakan
	26	0,666	0	Tidak digunakan
	27	0,583	0,166	Tidak Digunakan
Unsur-unsur yang berperan penting dalam menata lingkungan belajar di TK	28	0,5	0,333	Digunakan
	29	0,666	0	Tidak digunakan
	30	0,916	0,166	Digunakan
	31	0,916	0,166	Digunakan
	32	0,666	0	Tidak digunakan
	33	0,416	0,166	Tidak Digunakan
	34	0,833	0,333	Digunakan
	35	0,75	0,166	Tidak Digunakan
	36	0,666	0	Tidak digunakan
	37	0,666	0,333	Digunakan
	38	0,75	0,5	Digunakan
	39	0,583	0,166	Tidak Digunakan
	40	0,5	0,333	Digunakan

Berdasarkan analisis butir soal, dapat dikatakan instrumen yang digunakan rendah. Item-item soal dalam instrumen terlalu mudah untuk responden, adapun item soal yang bisa digunakan berjumlah 12 soal.

#### H. Analisis Data Penelitian

Pengolahan hasil data penelitian ini ditentukan dengan cara menentukan skor maksimal dan skor minimal, kemudian mencari rentang skor dan interval. Berikut rumusnya:

1. Mencari skor maksimal ideal

$$\text{Skor maksimum ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor maksimal}$$

<b>Variabel</b>	<b>Skor Maksimum Ideal</b>
Kemampuan guru dalam menata lingkungan belajar	$12 \times 1 = 12$
<b>Sub Variabel</b>	<b>Skor Maksimal Ideal</b>
Aspek 1	$3 \times 1 = 3$
Aspek 2	$4 \times 1 = 4$
Aspek 3	$5 \times 1 = 5$

## 2. Mencari skor minimal ideal

Skor minimum ideal = jumlah soal x skor minimal

<b>Variabel</b>	<b>Skor Minimal Ideal</b>
Kemampuan guru dalam menata lingkungan belajar	$12 \times 0 = 0$
<b>Sub Variabel</b>	<b>Skor Minimal Ideal</b>
Aspek 1	$3 \times 0 = 0$
Aspek 2	$4 \times 0 = 0$
Aspek 3	$5 \times 0 = 0$

Setelah langkah-langkah di atas maka dilakukan penentuan kriteria, antara lain sebagai berikut:

Variabel	Kategori	Interval
Kemampuan Guru PAUD dalam Menata Lingkungan Belajar	Tinggi	9 – 12
	Sedang	5 - 8
	Rendah	0 – 4
Sub Variabel	Kategori	Interval

Aspek 1	Tinggi	3
	Sedang	2
	Rendah	0 – 1
Aspek 2	Tinggi	2,68 – 4
	Sedang	1,34 – 2,67
	Rendah	0 – 1,33
Aspek 3	Tinggi	3,5 - 5
	Sedang	1,8 – 3,4
	Rendah	0 – 1,7

<b>Kelas</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>
Tinggi	9	12
Sedang	5	8
Rendah	0	4